**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.[[1]](#footnote-2) Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Hal ini karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu mengubah siswa dalam hal pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehension*), keterampilan, (*skill*), dan sikap (*attitude*).[[2]](#footnote-3) Guru dan siswa harus *active* dalam proses belajar mengajar, karena proses interaksi edukatif tidak mungkin terjadi bila salah satu unsur saja yang *active*. *Active* dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih *active* dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sekolah merupakan sarana belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilannya diberbagai bidang. Guru memiliki peranan penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta melatih siswa melalui berbagai macam cara, guna mengantarkan mereka menuju manusia mandiri. Kompetensinya dibidang pendidikan dapat berperan pada hasil belajar siswa terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai tenaga professional harus memberikan yang terbaik bagi siswa, pembelajaran tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga beruapaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan seperangkat cara dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tercapailah tujuan yang telah dirumuskan.[[3]](#footnote-4)

Sebagai pembelajaran yang ideal, materi Pendidikan Agama Islam harus didukung dengan metode yang tepat, salah satunya adalah media video. Hal ini disebabkan dalam materi Kisah-kisah Nabi kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang sifatnya membosankan. Sedangkan jika materi pembelajran didukung dengan media yang sesuai dan tepat yang dapt menyampaikan informasi kepada anak didik.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Dalam kenyataan di lokasi penelitian yakni SDN Cilaja 2 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang mengalami porses pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan, hasil belajar yang kurang optimal, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan proses belajar mengajar yang kurang efektif, hal ini dikarekan penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu, umumnya penggunaan metode hanya menggunakan metode ceramah, dan metode yang selalu sama pada mata pelajaran yang lain. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti dalam meninjau lokasi penelitian dalam langkah awal dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian awal, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI tentang Kisah Nabi Ayyub AS. Dengan Media video di SDN Cilaja 2 Kelas VB”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
3. Semangat belajar yang masih kurang.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimana hasil belajar PAI tentang kisah Nabi Ayub As. pada siswa kelas VB di SDN Cilaja 2 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang?
      2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar PAI tentang kisah Nabi Ayub As. melalui penggunaan media video pada siswa kelas VB di SDN Cilaja 2 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang?

**D. Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masalah dalam proses pembelajaran kisah-kisah Nabi yang ada di dalam mata pelajaran PAI dapat dikatakan kompleks, karena siswa tidak mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, masalah yang ada dalam proses pembelajaran materi kisah Nabi Ayub As. Dapat di percahkan dengan cara sebagai berikut:

* + - 1. Dengan menggunakan media pembelajaran yakni salah satunya adalah media video,
      2. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ayub As.

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

* + - * 1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran PAI tentang kisah Nabi Ayub As. pada kelas VB di SDN Cilaja 2 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.
        2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI tentang kisah Nabi Ayub As. pada kelas VB di SDN Cilaja 2 Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.
  1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

* + - * 1. Secara teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam hal yang berhubungan dengan penerapan media video.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

* + - * 1. Secara praktis,

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi para guru, dalam penggunaan media video guna meningkatkan pembelajaran khususnya pada materi kisah Nabi Ayyub As.

Penelitian ini juga diharapkan memberi pengalaman yang baru untuk para siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah uraian tentang urutan dan langkah-langkah dalam penelitian yang terdiri dari beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab kesatu adalah pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan teoritik, yang meliputi: hasil belajar PAI, yang membahas tentang: pengertian hasil belajar, faktor-fakor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, materi PAI di kelas V; media video yanag membahas tentang: pengertian media video, Tujuan media video langkah-langkah dalam menerapkan media video, dan kebaikan dan kelemahan metode demonstrrasi; kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian meliputi: subjek dan lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, parameter yang diukur, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan melalui siklus I dan siklus II, pembahasan dan refleksi siklus I dan siklus II.

Bab V membahas penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid,* h. 11 [↑](#footnote-ref-3)
3. Darwiansyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2006), h. 33. [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengaja*r*,* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12. [↑](#footnote-ref-5)